

Kelirunya ucapan: muslim tidak kekal di neraka sekalipun berbuat syirik

﴿بطلان قول أن المسلم لا يخلد في النار ولو أشرك﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Penyusun : Dr. Khalid bin Abdurrahman al-Juraisi

Terjemah : Muh. Iqbal Ahmad Ghazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2009 - 1430

islamhouse.com

﴿ بطلان قول أن المسلم لا يخلد في النار ولو أشرك ﴾

« باللغة الإندونيسية »

مقتبسة من كتاب (فتاوى علماء البلد الحرم : (ص: 65 - 66)

جمع وترتيب : د. خالد بن عبد الرحمن الجريسي

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: إيكو هاريانتو أبو زياد

2009 – 1430

Islamhouse.com

الفتاوى الشرعية من

فتاوى علماء البلد الحرام

FATWA-FATWA PILIHAN

(Kelirunya ucapan: (muslim tidak kekal di neraka sekalipun berbuat syirik)

Pertanyaan: Ada yang berkata: setiap orang yang terkait dengan risalah Muhammad ﷺ, menghadap qiblat di dalam shalat, sekalipun sujud kepada syaikhnya (gurunya) tidak musyrik. Sampai ia berkata: sesungguhnya Muhammad bin Abdul Wahab yang berbicara bahwa orang-orang musyrik kekal di neraka apabila tidak bertaubat telah salah dan keliru, dan ia berkata: Sesungguhnya orang-orang musyrik pada umat ini, Dia ﷻ menyiksa mereka kemudian mengeluarkan mereka menuju surga, dan ia berkata: Sesungguhnya umat Muhammad ﷺ tidak ada seorang pun yang kekal di dalam neraka.'

Jawaban : Setiap orang yang beriman dengan risalah Muhammad ﷺ dan semua syariat yang dibawanya, apabila setelah itu sujud kepada selain Allah ﷻ baik berupa seorang wali, atau penghuni kubur, atau syaikh thariqat, niscaya ia menjadi kafir lagi murtad dari Islam, menyekutukan Allah ﷻ dengan yang lain dalam ibadah. Akan tetapi terkadang bisa diudzurkan karena kejahilannya, maka tidak ditetapkan hukuman kepadanya sehingga diketahui dan ditegakkan hujjah kepadanya serta diberi batas waktu selama tiga hari, sebagai pemberian batas waktu kepadanya untuk intropeksi kepada dirinya, semoga ia bertaubat. Apabila dia tetap melakukan sujud kepada selain Allah ﷻ setelah diberikan penjelasan niscaya ia dihukum bunuh karena murtadnya, berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ

“Barangsiapa yang mengganti agamanya (murtad) maka bunuhlah dia.”¹

Diriwayatkan oleh al-Bukhari *rahimahullah* dalam shahihnya dari Ibnu Abbas رضي الله عنه. Maka menjelaskan dan mendirikan hujjah adalah untuk memberikan *udzur* (batas waktu) kepadanya sebelum memberikan hukuman. Bukan dinamakan kafir setelah penjelasan, maka sesungguhnya ia dinamakan kafir karena perbuatannya berupa sujud kepada selain Allah ﷻ, atau *nadzarnya* untuk mendekatkan, atau menyembelih kambing umpamanya untuk selain Allah ﷻ. Al-Qur`an dan sunnah menunjukkan bahwa orang yang mati di atas kesyirikan tidak diampuni dan kekal di neraka, berdasarkan firman Allah ﷻ:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. (QS. an-Nisaa:48)

Dan firman-Nya:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِم بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ

خَالِدُونَ

Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjis-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka itu kekal di dalam neraka. (QS. at-Taubah:17)

Wabillahir taufiq, semoga rahmah dan kesejahteraan selalu tercurah kepada nabi kita Muhammad, keluarga dan sahabatnya.

HR. Al-Bukhari (3017, 6922).¹